

Analisis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran – Asahan

Financial Management Analysis in Improving Facilities and Infrastructure at the Qur'anic Education Foundation of Kisaran-Asahan

Abil Bukhori

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

Email: abilbukhori12345@gmail.com

Abstrak: This study aims to analyze the implementation of financial management by the Kisaran-Asahan Qur'anic Education Foundation and how it contributes to the quality of learning. The research also identifies obstacles and solutions in the foundation's financial management process. The research used a descriptive qualitative approach with survey techniques. Data were collected through in-depth interviews with two informants who are alumni of the foundation's students. The interview data were then reduced, presented, and analyzed using an interactive analysis model. The results showed that the foundation's financial management has not been managed effectively and transparently, which has a direct impact on the quality of learning. The lack of supporting facilities such as projector, broken whiteboards, graffiti on classroom walls, and weak security and sanitation supervision are the main obstacles. Learning activities and extracurricular programs also run inconsistently due to a lack of planning and fund management. This research emphasizes the importance of an accountable, purposeful and transparent financial management system to support the provision of adequate facilities and infrastructure. Improving the financial management system is an important step to improve the quality of learning and the comfort of students in religious-based educational institutions.

Keywords: Financial Management, Educational Fund Management, Educational Facilities and Infrastructure, Qur'anic Education Foundation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran-Asahan dan bagaimana pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap kualitas mutu pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala serta solusi dalam proses pengelolaan keuangan yayasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada dua informan yang merupakan alumni santri yayasan. Data hasil wawancara kemudian direduksi, disajikan, dan dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yayasan belum dikelola secara efektif dan transparan, berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Minimnya fasilitas pendukung seperti proyektor, papan tulis yang rusak, dinding kelas penuh coretan, serta lemahnya pengawasan keamanan dan sanitasi menjadi kendala utama. Kegiatan pembelajaran dan program ekstrakurikuler pun berjalan tidak konsisten akibat kurangnya perencanaan dan pengelolaan dana. Penelitian ini menegaskan pentingnya sistem manajemen keuangan yang akuntabel, terarah, dan transparan agar dapat menunjang penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Perbaikan sistem pengelolaan keuangan menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kenyamanan santri di lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Pengelolaan Dana Pendidikan, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Yayasan Pendidikan Qur'an.

Article historyReceived:
24 November 2025Accepted:
11 January 2026Published:
30 January 2026

© 2026 The Author(s).
Jurnal Ilmu Manajemen dan
Pendidikan by Universitas
Mulawarman

How to cite this article:

Bukhori, A. (2026). Analisis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran – Asahan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(2), 241–248. <https://doi.org/10.30872/impian.v5i2.5984>

* Corresponding author: Abil Bukhori, Email: abilbukhori12345@gmail.com



PENDAHULUAN

Yayasan Pendidikan Qur'an merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam membina generasi unggul secara spiritual dan akademik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan mutu pembelajaran yang optimal, yang tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh efektivitas manajemen keuangan lembaga. Berbagai literatur telah membahas manajemen keuangan pada lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, baik dari sisi pelaksanaan, perencanaan, maupun evaluasi keuangan. Temuan oleh Apriliana et al. (2022) menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan memegang peranan krusial dalam meraih tujuan serta meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, kajian Waruwu (n.d.) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu mendorong peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan secara umum.

Munir dan Fanan (2020) melalui studi di SDN Sarirogo Sidoarjo menegaskan pentingnya perencanaan anggaran (RKAS), pembukuan yang akurat, serta pelaporan yang transparan. Meskipun demikian, kajian mendalam mengenai manajemen keuangan pada spesifikasi yayasan pendidikan Qur'an masih sangat terbatas. Berdasarkan pendekatan sistem, lembaga pendidikan dipandang sebagai satu kesatuan yang terdiri dari subsistem yang saling berinteraksi, di mana keuangan menjadi salah satu subsistem utama pendukung optimalisasi proses pembelajaran (Febrina & Zakir, n.d.). Penerapan prinsip-prinsip manajemen klasik dalam pengelolaan keuangan yayasan menjadi fondasi utama dalam membangun mutu lembaga pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan (Nurhayati et al., 2022).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena menghadirkan analisis manajemen keuangan pada yayasan pendidikan Qur'an yang bersifat nonformal, sebuah konteks yang jarang dikaji dalam literatur terdahulu. Mayoritas kajian sebelumnya memfokuskan perhatian pada lembaga pendidikan formal dan cenderung memisahkan antara pengelolaan keuangan dengan kondisi sarana prasarana. Studi ini menawarkan kontribusi baru melalui integrasi kedua aspek tersebut serta menunjukkan secara empiris bahwa ketidakefektifan manajemen keuangan berdampak langsung pada rendahnya kualitas sarana prasarana. Selain itu, perspektif santri digunakan sebagai sumber data utama, bukan perspektif pengelola lembaga sebagaimana yang lazim diterapkan dalam studi lain. Pendekatan tersebut menghasilkan temuan yang lebih autentik mengenai dampak nyata pengelolaan keuangan terhadap kondisi fasilitas dan mutu pembelajaran di tingkat pengguna layanan. Hasilnya, kajian ini menghadirkan model hubungan baru antara manajemen keuangan, alokasi dana, dan kualitas sarana prasarana pada lembaga pendidikan Qur'an nonformal.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan manajemen keuangan pada Yayasan Pendidikan Qur'an serta kontribusi pengelolaan tersebut terhadap kualitas mutu pembelajaran. Fokus kajian juga diarahkan untuk mengidentifikasi kendala serta solusi dalam proses pengelolaan keuangan yayasan yang berlokasi di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran-Asahan. Penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa semakin baik dan transparan pengelolaan keuangan pada Yayasan Pendidikan Qur'an, maka mutu pembelajaran yang dihasilkan akan semakin meningkat. Pengelolaan keuangan yang efektif membantu yayasan dalam mendistribusikan serta memanfaatkan dana secara tepat, seperti untuk perbaikan fasilitas belajar, peningkatan kompetensi guru, dan pelaksanaan program pendidikan yang lebih kreatif serta bermanfaat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik survei deskriptif untuk menggali fenomena secara mendalam. Sumber informasi melibatkan dua orang alumni Yayasan Pendidikan Qur'an yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kebutuhan data terkait kualitas sarana dan prasarana di lembaga tersebut. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) guna memperoleh perspektif autentik dari pengalaman para informan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditranskripsi secara utuh sebelum memasuki tahap pengolahan. Proses selanjutnya melibatkan reduksi data yang dilakukan secara sistematis dengan memilih informasi relevan sesuai fokus penelitian serta mengesampingkan data yang tidak diperlukan. Analisis data kemudian dijalankan menggunakan teknik analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan berkesinambungan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui siklus

ini, validitas temuan dipastikan tetap terjaga sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pada Yayasan Pendidikan Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun informan penelitian ini bukan berasal dari pihak manajemen yayasan, posisi santri sebagai subjek yang secara langsung mengalami dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran memberikan perspektif empiris yang penting. Sebagai penerima layanan pendidikan, santri memiliki kesempatan setiap hari untuk mengamati dan merasakan langsung pengaruh praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan yayasan terhadap mutu pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kualitas tenaga pengajar. Pernyataan serta pendapat mereka menjadi sumber data krusial untuk pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pengelolaan keuangan dan mutu pendidikan yang diberikan. Perspektif ini juga dapat melengkapi analisis dari sudut pandang manajemen, sehingga temuan penelitian menjadi lebih lengkap, objektif, dan mendalam.

1. Persepsi Santri terhadap Ketersediaan dan Kelayakan Fasilitas Pembelajaran

Identifikasi terhadap berbagai kekurangan yang signifikan mencakup aspek peralatan seperti ruang belajar, asrama, hingga infrastruktur pendukung lainnya yang berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan lancar (Mahdum, Hadriana, & Safriyanti, 2019). Kondisi tersebut secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan ketidaknyamanan serta berpotensi memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan pengalaman belajar santri di lingkungan yayasan. Persepsi santri menjadi indikator krusial guna mengevaluasi sejauh mana manajemen keuangan yayasan mampu mengakomodasi kebutuhan mendasar dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang layak dan representatif. Merujuk pada pandangan Fajarani, Sholihah, dan Khanafi (2021), sarana pendidikan, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, harus mencakup segala kebutuhan pengajaran dan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lancar, efektif, serta kondusif.

Para santri menyampaikan bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia di lingkungan pesantren masih berada di bawah kategori memadai untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Terdapat sejumlah keluhan terkait kondisi ruang belajar, antara lain ketiadaan perangkat pendukung seperti proyektor yang seharusnya memfasilitasi metode pembelajaran yang lebih variatif serta interaktif (Purwadhi, 2019). Selain itu, keberadaan papan tulis yang rusak dan tidak layak pakai menjadi kendala tersendiri dalam penyampaian materi pelajaran secara optimal. Kondisi dinding kelas yang dipenuhi coretan juga dinilai mengganggu estetika serta kenyamanan ruang belajar.

Secara keseluruhan, situasi tersebut menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman serta berpotensi menurunkan semangat dan konsentrasi santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Temuan ini menjadi cerminan mengenai urgensi peningkatan dan pembenahan fasilitas pendidikan demi mendukung tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih maksimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Zamakhshyari Dhofier, pendidikan pesantren bersifat holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial, sehingga buruknya fasilitas dapat menghambat pembentukan karakter santri. Hal ini diperkuat oleh pendapat Musolin (n.d.) yang menyatakan pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kenyamanan belajar siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Program Santri

Berdasarkan data empiris yang diperoleh dari informan penelitian, para santri mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren dirasakan belum berjalan optimal dan tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Salah satu faktor utama yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar (Komariah & Sa'ud, 2020). Ketidakhadiran tersebut, yang di antaranya disebabkan oleh kesibukan menjalani perkuliahan serta berbagai alasan pribadi lainnya, berkontribusi secara signifikan terhadap ketidakteraturan serta ketidakkonsistenan dalam implementasi program pendidikan yang telah dirancang. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek disiplin dan kesinambungan proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi memengaruhi motivasi belajar serta pencapaian kompetensi santri. Temuan tersebut menunjukkan perlunya perhatian dan evaluasi lebih lanjut terhadap

manajemen jadwal serta komitmen tenaga pengajar agar dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan, mengingat adanya indikasi kelemahan dalam perencanaan dan manajemen program (Suprastowo, 2013).

Kegiatan pembelajaran dan program santri di pesantren dinilai belum berjalan secara maksimal akibat berbagai keterbatasan fasilitas yang sangat memengaruhi efektivitas proses belajar (Gani et al., 2025). Ketiadaan sarana pendukung seperti proyektor, kondisi papan tulis yang rusak, serta keberadaan dinding kelas yang dipenuhi coretan mencerminkan kurangnya perhatian terhadap penyediaan lingkungan belajar yang representatif dan kondusif. Situasi ini diperparah dengan kondisi kipas angin yang sering mengalami kerusakan dan memerlukan waktu cukup lama untuk diperbaiki, sehingga menambah ketidaknyamanan yang dirasakan, khususnya pada saat cuaca panas. Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan dapat berdampak negatif terhadap suasana belajar, konsentrasi, dan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Urgensi upaya perbaikan dan pengadaan fasilitas belajar yang memadai menjadi sangat penting agar tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran yang optimal (Lutfiyah et al., 2024).

Di sisi lain, ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung tidak konsisten menunjukkan kurangnya manajerial dalam pengelolaan program pengembangan minat dan bakat santri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas kegiatan tersebut sebagai sarana untuk mendukung potensi nonakademik. Ketidakpastian jadwal serta pelaksanaan juga dapat mengurangi antusiasme dan partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan yang seharusnya menjadi wadah penting untuk menyalurkan kreativitas, melatih keterampilan sosial, serta memperkaya pengalaman belajar di luar jam pelajaran formal. Oleh karena itu, temuan ini menggarisbawahi pentingnya perbaikan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program agar tujuan pembinaan minat dan bakat dapat tercapai secara optimal. Merujuk pada pendapat Abdullah et al. (n.d.), kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu pengembangan minat, bakat, serta pemantapan kepribadian santri yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu melalui wadah yang sesuai.

3. Dampak Ketersediaan Dana terhadap Kualitas Belajar

Para santri menyampaikan bahwa besarnya dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan pendidikan, seperti pembayaran uang SPP, dirasakan kurang sebanding dengan kualitas layanan pembelajaran yang dinilai masih relatif rendah serta kurang memuaskan. Keterbatasan ketersediaan dana di lingkungan pesantren memberikan dampak signifikan terhadap mutu pembelajaran yang diselenggarakan (Raka, 2001). Hal tersebut tercermin pada minimnya sarana dan prasarana pendukung, keterbatasan media pembelajaran modern, serta kurang optimalnya program pengembangan kompetensi santri. Kondisi ini secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kenyamanan belajar, motivasi santri, dan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Permasalahan pendanaan menjadi faktor krusial yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat tingkat kepuasan merupakan elemen penting bagi perkembangan pondok pesantren dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Alkaff, 2022).

Minimnya ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran menjadi salah satu keluhan utama yang dirasakan cukup mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa persoalan mencakup ketiadaan perangkat proyektor sebagai media pembelajaran modern, papan tulis yang rusak sehingga tidak optimal digunakan, serta lingkungan ruang kelas yang kurang nyaman akibat dinding dipenuhi coretan (Nurjanah, Santoso, & Hasibuan, 2017). Selain itu, kerusakan kipas angin yang sering terjadi serta lambatnya proses perbaikan turut memperburuk kenyamanan ruang kelas, terutama saat cuaca panas. Situasi ini berdampak negatif terhadap suasana belajar, mengurangi konsentrasi maupun motivasi para santri, serta berpotensi memengaruhi capaian hasil belajar. Perbaikan sarana prasarana serta peningkatan perhatian terhadap kenyamanan lingkungan belajar menjadi sangat penting guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas (Suhaili, Remiswal, & Sabri, 2025).

Kondisi keterbatasan fasilitas serta berbagai permasalahan yang ada membuat para santri merasa lingkungan belajar belum sepenuhnya mendukung pengembangan potensi diri secara optimal. Suasana belajar yang kurang nyaman dan sarana yang tidak memadai menjadi faktor yang melemahkan motivasi serta konsentrasi santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Hadiati et al., 2022). Selain itu, lemahnya sistem pengamanan yang tercermin dari seringnya kehilangan barang pribadi serta tidak tersedianya kunci kelas semakin mempertegas adanya keterbatasan dalam pengelolaan dana. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggaran yang tersedia belum mampu mencakup kebutuhan mendasar, seperti keamanan dan ketertiban,

yang memiliki peran penting dalam menciptakan iklim pembelajaran produktif. Pengalokasian dana untuk pemenuhan fasilitas dasar serta peningkatan sistem keamanan merupakan langkah strategis guna mendukung terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, temuan di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan ketersediaan dana memberikan dampak signifikan dan langsung terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pembelajaran. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada kurangnya sarana penunjang yang memadai, tetapi juga mencakup aspek kebersihan lingkungan yang belum terjaga, lemahnya sistem keamanan, serta menurunnya mutu proses belajar mengajar secara total. Keterbatasan dana berimplikasi luas terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan di pesantren. Upaya peningkatan kapasitas pendanaan dan pengelolaan keuangan menjadi langkah strategis yang perlu dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

4. Tinjauan Kritis Santri atas Pengelolaan Keuangan Yayasan

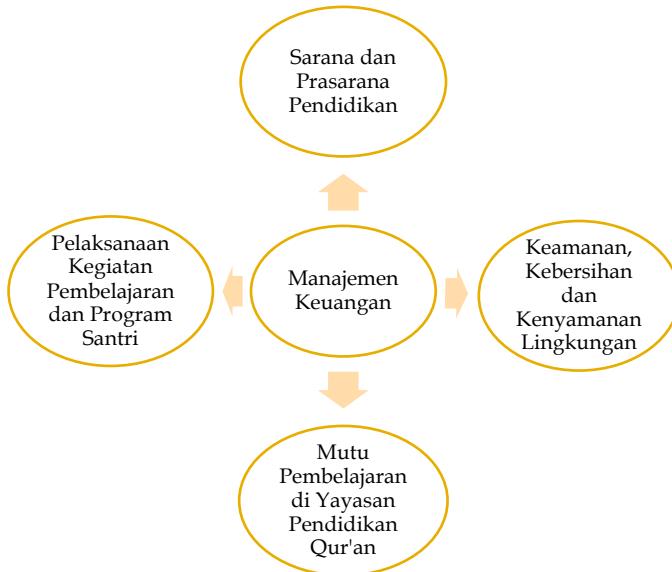
Sebagian santri menyampaikan pandangan kritis bahwa pengelolaan keuangan pihak yayasan dinilai belum berjalan secara optimal, khususnya dalam memenuhi berbagai kebutuhan pendukung proses pembelajaran serta kenyamanan lingkungan pesantren. Pandangan tersebut didasarkan pada temuan di lapangan, seperti belum tersedianya sarana pembelajaran modern berupa proyektor guna meningkatkan interaktivitas penyampaian materi, kondisi papan tulis yang rusak, hingga dinding kelas yang dipenuhi coretan sehingga mengganggu suasana belajar. Fakta-fakta ini mengindikasikan adanya keterbatasan perhatian dan alokasi dana terhadap pemenuhan sarana pendidikan yang layak. Kondisi tersebut pada akhirnya memengaruhi mutu pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pengalaman belajar santri secara keseluruhan.

Merujuk pada Husain & Aimah (2022), pengelolaan keuangan pondok pesantren yang berkualitas mencakup manajemen pembiayaan dari uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) yang berinteraksi langsung dengan penyelenggaraan lembaga, seperti perbaikan sarana prasarana serta upaya mengayomi personel pengelola guna menjaga reputasi pesantren di mata publik.

Selain permasalahan sarana, aspek keamanan dan keteraturan di lingkungan pesantren dinilai masih belum maksimal. Kejadian kehilangan barang yang sering terjadi serta tidak tersedianya kunci kelas mencerminkan lemahnya perlindungan terhadap aset dan barang pribadi (Alfan Fadli et al., 2024). Kurangnya pengawasan rutin turut memperburuk kondisi ini, sehingga menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif dan menurunkan rasa aman santri. Lebih lanjut, keberadaan petugas keamanan dinilai hanya terfokus pada pengawasan interaksi antara santri putra dan putri, tanpa diimbangi peran aktif dalam melindungi fasilitas maupun barang milik santri. Situasi ini menunjukkan bahwa manajemen keamanan memerlukan perbaikan dan penguatan agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman (Royandi, 2018).

Kondisi fasilitas umum, khususnya kamar mandi dan toilet, juga menjadi perhatian serius bagi para santri. Ketersediaan air yang sering tidak memadai menyulitkan pemenuhan kebutuhan dasar kebersihan dan sanitasi. Selain itu, kondisi toilet yang sering mengalami sumbatan memperburuk kenyamanan serta menimbulkan gangguan dalam menjalani aktivitas harian. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis santri yang berpotensi mengganggu konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini menegaskan pentingnya pemeliharaan fasilitas umum sebagai bagian integral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan nyaman. Menurut Santoso dan Wijaya (2024), rendahnya kebersihan lingkungan pada pesantren sering kali dipicu oleh minimnya modal untuk membangun sarana kebersihan. Sebagai lembaga berbasis keagamaan, pesantren memiliki tiga fungsi utama yang harus didukung oleh fasilitas yang layak, yakni fungsi pendidikan, dakwah keagamaan, serta pemberdayaan sosial.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Hasil penelitian (2024)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran-Asahan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen keuangan yang diterapkan oleh pihak yayasan masih belum berjalan secara optimal dalam mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran. Meskipun para santri sebagai penerima manfaat pendidikan tidak terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pengelolaan keuangan, mereka merasakan secara nyata dampak dari kurang efektifnya penggunaan dana terhadap kenyamanan dan kualitas pembelajaran yang mereka jalani sehari-hari. Temuan di lapangan menunjukkan masih terbatasnya ketersediaan fasilitas pembelajaran penting, seperti tidak adanya infokus, kondisi papan tulis yang sudah rusak, serta lingkungan kelas yang kurang bersih dan tidak kondusif akibat banyaknya coretan di dinding.

Selain itu, sarana umum yang menjadi kebutuhan dasar, seperti kamar mandi yang sering tidak tersedia air atau mengalami kerusakan, juga belum dikelola dan dipelihara dengan baik. Kondisi tersebut mengindikasikan lemahnya perhatian pihak yayasan terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang layak untuk menunjang proses belajar mengajar. Lebih jauh, ketersediaan dana yang relatif terbatas tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang transparan, terencana, dan akuntabel, sehingga berbagai kebutuhan pokok santri belum dapat terpenuhi secara memadai. Hal ini berdampak pada munculnya persepsi negatif di kalangan santri, yang merasa bahwa kontribusi dana pendidikan seperti pembayaran uang SPP yang mereka lakukan belum sepadan dengan pelayanan dan fasilitas yang diterima. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya perbaikan dan penguatan dalam manajemen keuangan yayasan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta memenuhi kebutuhan mendasar para santri secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Dian Saputra, Mukti, I., & Sikunanti, Y. (2022). Peningkatan kemampuan santriwati dalam kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliiek Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 373-387. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i2.502>
- Aimah, S., & Husain, M. (2022). Kontribusi sistem pembiayaan pendidikan dalam inovasi manajemen keuangan pesantren. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(2), 52-72. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1431>

- Alkaff, A. (2022). Pengaruh pelayanan administrasi terhadap tingkat kepuasan santri di Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember. *Jurnal Paradigma Madani*, 9(2), 111–118. <https://doi.org/10.56013/jpm.v9i2.1787>
- Apriliana, R. A., Rodiyah, D. P. M., Sukma, B. M., Puspitasari, D. R., Dina, E. S., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Implementasi manajemen keuangan madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 92–106. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.14425>
- Fadli, A., Zalianti, O., Wati, S. D., Liew, J., & Muallimin, M. (2024). Strategi pengurus keamanan dalam menyelesaikan konflik antar santri yang berlatar belakang budaya berbeda di pondok pesantren. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(4), 413–423. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2774>
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1233–1241. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.228>
- Gani, A., Dharyna, N., Jumadi, J., & Tang, A. (2025). Implementasi program Tahfizul Qur'an di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas pada program Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 421–433. <https://doi.org/10.36232/jurnalpada.v4i1.526>
- Hadiati, E., Setiyo, S., Setianingrum, D. A., Dwiyanto, A., & Fradito, A. (2022). School management in Total Quality Management perspective at Bina Latih Karya Vocational School Bandar Lampung-Indonesia. *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(1), 93–103. <https://doi.org/10.17762/kuey.v28i01.428>
- Komariah, A., & Sa'ud, U. S. (2020). Competence-based education and training model for management team of school operational assistance. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1315–1321. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080422>
- Lutfiyah, K., Maarif, M. S., Haywain, Y., & Arsyianti, L. D. (2024). Navigating the challenges and opportunities of IoT adoption: A stakeholder perspective. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(5), 471–486. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0527>
- Mahdum, M., Hadriana, H., & Safriyanti, M. (2019). Exploring teacher perceptions and motivations to ICT use in learning activities in Indonesia. *Journal of Information Technology Education: Research*, 18, 293–317. <https://doi.org/10.28459/4366>
- Munir, M., & Fanan, M. A. (2020). Manajemen keuangan dan pembiayaan di SDN Sarirogo Sidoarjo. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 152–162.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594–601. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1123>
- Nurjanah, S., Santoso, H. B., & Hasibuan, Z. A. (2017). An ICT adoption framework for education: A components analysis. *Proceedings of the 7th International Workshop on Computer Science and Engineering (WCSE)*, 511–516.
- Purwadhi. (2019). The role of education management, learning teaching and institutional climate on quality of education: Evidence from Indonesia. *Management Science Letters*, 9(9), 1507–1518. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.002>
- Raka, G. (2001). Stimulating grassroot creativity for quality of life and quality of environment. *Water Science and Technology*, 43(11), 167–173. <https://doi.org/10.2166/wst.2001.0211>
- Royandi, E. (2018). Partisipasi santri dalam keamanan sosial. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 8(2), 197–216. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v8i2.3615>
- Santoso, D. B., & Wijaya, A. (2024). Peningkatan kualitas sanitasi dan air bersih pada rintisan pondok pesantren perkotaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 438–447. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.20777>

Suhaili, H., Remiswal, R., & Sabri, A. (2025). Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy Syarif untuk optimalisasi infrastruktur dalam mendukung pembelajaran. *Menara Ilmu*, 19(2), 188–196. <https://doi.org/10.31869/mi.v19i2.6141>

Suprastowo, P. (2013). Kajian tentang tingkat ketidakhadiran guru sekolah dasar dan dampaknya terhadap siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>